

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki kebudayaan yang beragam di setiap daerah. budaya yang dimiliki oleh masyarakat mencerminkan identitas di setiap suku yang merupakan warisan para leluhur. salah satu budaya yang unik terdapat di Desa Pora Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende.

Tari *Oro Woko* merupakan salah satu warisan budaya tradisional masyarakat Ende Lio yang memiliki fungsi sosial, adat, dan simbolik yang sangat kuat. tari ini tidak hanya berperan sebagai tarian penyambutan tamu kehormatan, tetapi juga sebagai media ekspresi identitas budaya serta sarana pewarisan nilai-nilai adat yang diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat Desa Pora.

Bentuk penyajian tari *Oro Woko* ditampilkan melalui unsur gerak yang tegas dan dinamis, pola lantai barisan sejajar, iringan musik gong dan nyanyian bersama, serta penggunaan busana adat seperti *Ragi*, *Luka*, *Lesu*, dan *Nggongoro*. seluruh unsur tersebut berpadu secara harmonis membentuk kesatuan pertunjukan yang tidak hanya menonjolkan keindahan estetis, tetapi juga mengandung makna sosial dan spiritual. penyajian tari ini mencerminkan kebersamaan, disiplin, serta penghormatan kepada tamu dan leluhur, sehingga menegaskan fungsi tari sebagai bagian integral dari upacara adat dan kehidupan sosial masyarakat Pora.

Makna maskulinitas dalam tari *Oro Woko* direpresentasikan melalui keterlibatan penari yang seluruhnya laki-laki, gerak tubuh yang kuat dan penuh semangat, serta ekspresi keberanian dan kebanggaan kolektif. maskulinitas dalam konteks ini tidak dimaknai sebagai dominasi atau kekuasaan semata, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab moral, kehormatan, solidaritas, dan peran laki-laki sebagai penjaga nilai adat dan identitas komunitas. keterlibatan laki-laki lintas generasi dalam tarian ini juga menunjukkan proses pewarisan nilai maskulinitas yang berkelanjutan dalam struktur sosial masyarakat Desa Pora.

Dengan demikian, tari *Oro Woko* tidak hanya menjadi representasi seni pertunjukan tradisional, tetapi juga menjadi ruang performatif bagi masyarakat Pora untuk menegaskan jati diri laki-laki Ende Lio dalam bingkai budaya, adat, dan spiritualitas. penelitian ini menegaskan bahwa seni tari tradisional memiliki peran penting dalam membentuk, merepresentasikan, dan melestarikan konstruksi gender dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat lokal, khususnya dalam konteks maskulinitas.

B. Saran

Tari *Oro Woko* merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Desa Pora yang memiliki nilai penting dalam kehidupan sosial dan adat, khususnya dalam merepresentasikan peran dan nilai maskulinitas laki-laki sebagai penjaga kehormatan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Pora

Diharapkan agar masyarakat Desa Pora tidak hanya memandang tari *Oro Woko* sebagai tarian penyambutan, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalam setiap gerak, nyanyian, dan busana yang digunakan. masyarakat diharapkan terus menjaga dan melestarikan tari *Oro Woko* sebagai warisan leluhur serta menjadikan nilai-nilai kebersamaan, keberanian, dan tanggung jawab yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi Tua Adat dan Tokoh Masyarakat

Diharapkan agar tua adat dan tokoh masyarakat tetap berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan tari *Oro Woko* dengan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Tua adat diharapkan tidak hanya mengajarkan bentuk gerak tari, tetapi juga menjelaskan makna dan nilai budaya yang terkandung di dalam tari *Oro Woko* agar pemahaman terhadap tarian ini tetap sesuai dengan nilai adat yang berlaku.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan agar pemerintah daerah dapat memberikan dukungan dalam upaya pelestarian tari *Oro Woko* melalui kegiatan pembinaan seni budaya, penyelenggaraan kegiatan budaya, serta promosi budaya daerah. dukungan pemerintah sangat penting agar tari *Oro Woko* dapat terus dikenal, dipertahankan, dan diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari kekayaan budaya daerah Kabupaten Ende.

4. Bagi Generasi Muda

Diharapkan agar generasi muda Desa Pora memiliki kesadaran dan kepedulian untuk mencintai serta melestarikan budaya sendiri, khususnya tari *Oro Woko*. generasi muda diharapkan aktif mempelajari dan terlibat dalam pelaksanaan tarian ini, sehingga nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat Pora dapat terus terjaga di tengah pengaruh budaya luar dan perkembangan zaman.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji seni tari tradisional, khususnya tari *Oro Woko*, baik dari aspek bentuk penyajian, nilai budaya, maupun kajian gender. penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya kajian tentang seni budaya lokal di Nusa Tenggara Timur.